

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Permasalahan sampah sudah menjadi isu global yang tak kunjung selesai dan semakin mendesak untuk segera ditangani. Berbagai kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, udara, tanah, dan penumpukan sampah terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi serta kegiatan ekonomi. Di Indonesia permasalahan sampah menjadi isu utama yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Menurut Zulkifli (2014) sampah dapat menyebabkan berbagai konflik sosial antar komponen di masyarakat yang diakibatkan dari adanya gangguan terhadap lingkungan, biologi, kimia, sosial ekonomi, kesehatan lingkungan dan budaya, serta dampak lain yang timbul adalah kolera, diare, tifus, dan berbagai gangguan kesehatan lainnya (Solihin *et al.*, 2019). Menurut Brotosusilo & Handayani (2020) di Indonesia sendiri menghasilkan jutaan ton limbah tiap hari yang meliputi limbah organik dan anorganik sehingga menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang menghasilkan sampah terbanyak di dunia (Annindia *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Jambeck (2015) Indonesia menempati rangking kedua selaku negara dengan limbah plastik yang paling mencemari laut di dunia setelah Tiongkok dengan jumlah 3,2 juta ton setiap tahunnya (Amalia & Deliana, 2021).

Peningkatan jumlah sampah juga terjadi di Kota Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, di tahun 2024 sampah yang dihasilkan di Bandung rata-rata telah mencapai 1 juta tonase/harinya, hal ini menjadi tantangan untuk pemerintah Kota Bandung untuk meminimalisir penumpukan sampah (Fauzi, 2024). Data lain juga didapatkan bahwa jumlah sampah di Bandung sampai 1.594,18 ton per harinya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sampah plastik berada di urutan kedua yakni mencapai 266,23 ton per harinya, atau sebesar 16,70% setelah sampah makanan sebesar 44,52% dan jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya (Wamad, 2023).

Salah satu jenis sampah yang mengalami peningkatan dan belum bisa diatasi adalah plastik, penggunaan plastik menjadi salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang belum bisa diatasi hingga kini, bahkan bertambah setiap tahunnya sesuai dengan aktivitas manusia. Hal ini terjadi karena plastik ialah jenis sampah anorganik yang materialnya susah untuk diuraikan secara alami. Selain itu dampak yang serius juga dapat terjadi karena adanya risiko yang ditimbulkan oleh plastik yang dapat memberikan senyawa *toxic* terhadap ekosistem (Septiani *et al.*, 2019).

Untuk mengatasi dampak buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan plastik dengan jumlah banyak yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan, diperlukan gerakan dalam rangka menyadarkan masyarakat. Indonesia juga sudah mengambil langkah dalam usaha pengelolaan sampah dari satu dekade yang lalu, tapi belum ada hasil yang maksimal. Apabila diamati berdasarkan konteks pembangunan masyarakat global, PBB mencanangkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs memberi fokus terhadap beberapa target mengenai pengelolaan sampah, yaitu tujuan 11 yaitu kota dan pemukiman yang berkelanjutan, dan tujuan 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDGs Indonesia, n.d.). Sehingga pengelolaan sampah dengan berkelanjutan dan efektif harus diupayakan oleh seluruh masyarakat untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

SDGs khususnya tujuan 11 dan 12 mengenai pengelolaan sampah tidak dapat tercapai jika kesadaran masyarakat masih rendah. Permasalahan sampah juga erat kaitannya terhadap perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga, maka dari itu edukasi lebih sederhana yang bisa dilakukan yaitu mulai tingkat rumah tangga dalam dan dalam hal ini ialah melibatkan anak-anak (Nuringsih & Edalmen, 2023). Kementerian LHK beranggapan bahwa permasalahan sampah harus teratasi dengan perubahan perilaku dan gaya hidup sedari kecil, tetapi edukasi dan media untuk anak-anak yang berkaitan dengan pengelolaan sampah masih kurang (Katriana, 2019). Selain itu berdasarkan penelitian Dwi Cahyanti (2023) pengetahuan anak usia dini mengenai pengelolaan sampah sangat rendah, dari 85 anak yang paling banyak ialah mengetahui cara

membuang sampah pada tempatnya dan mengetahui akibat dari membuang sampah sembarangan, tapi cukup banyak dari mereka yang minim mengetahui pentingnya pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*), yang artinya pengetahuan anak masih pada tahap awal tanpa ada tindakan lanjutan (Cahyanti, Tiara, & Karim, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan data yang didapatkan dari Ketua Forum Gemricik, Ibu Ratna Lindawati Lubis yang sudah lama berkecimpung pada penelitian mengenai sampah plastik di Kota Bandung, menyatakan bahwa edukasi pengelolaan sampah plastik tidak menimbulkan efek yang signifikan terhadap orang dewasa, karena perilaku orang dewasa adalah perilaku yang dia bentuk sedari kecil. Sehingga edukasi harus dilakukan pada anak usia dini dengan yang paling mudah adalah memilih TK/PAUD yang ada di Kota Bandung sehingga pengenalan dapat dilakukan secara bertahap. Terkhusus di Kota Bandung, TK Bunda Ganesa adalah TK percontohan provinsi Jawa Barat yang merupakan binaan Institut Teknologi Bandung (ITB), dari data yang didapatkan ditemukan bahwa pengenalan pengelolaan sampah telah dilakukan namun masih di tahap awal, yaitu anak dikenalkan membuang sampah pada tempatnya dan belum secara khusus mengedukasi pengelolaan sampah plastik yang termasuk dalam nilai SDGs (Lubis R. L., 2024).

Sehingga perlu diadakan suatu tindakan yaitu mendoktrin anak usia dini sehingga dapat menumbuhkan budaya mencegah plastik dan bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan plastik (Aulia, 2021). Anak usia dini dengan usia 4-6 tahun menjadi target dalam penelitian ini, karena pada masa ini anak-anak sudah dapat didekati dan dipengaruhi oleh situasi tertentu (Sit, 2015). Pada usia ini juga anak mulai bisa menghubungkan sebab-akibat, berinteraksi, dan menyerap nilai-nilai sosial (Azizah, 2024).

Oleh karena itu penting untuk menanamkan rasa peduli lingkungan, memperkenalkan pengelolaan sampah plastik melalui kampanye, karena strategi dalam mengedukasi dan pemanfaatan media pembelajaran dalam pengelolaan sampah plastik yang melibatkan anak usia dini di Kota Bandung masih kurang.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyanti (2023) bahwa, diperlukan penyajian materi atau strategi khusus dalam pengelolaan sampah yaitu dengan memanfaatkan media yang dapat menstimulasi anak usia dini (Cahyanti, Tiara, & Karim, 2023). Dalam hal ini diperlukan media dalam melakukan kampanye untuk mendukung penyampaian pesan kampanye kepada anak usia dini di TK Bunda Ganesa Bandung, media harus dirancang sesuai dengan usia anak agar dapat diterima dan diterapkan dengan baik sehingga berdampak positif terhadap kampanye yang dilakukan. Selain itu peran para guru anak usia dini sangat berpengaruh dan memegang peranan penting untuk menyampaikan pesan kepada anak didik agar dapat dengan mudah dimengerti, karena salah satu indikator pada guru PAUD ialah memahami karakteristik anak didik berdasarkan dari segala aspek yaitu fisik, sosial, moral, kultural, intelektual, dan emosional (Siswanto & Wahida, 2022).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, identifikasi masalah yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya edukasi pengelolaan sampah plastik kepada anak usia dini di TK Bunda Ganesa Bandung.
2. Belum adanya strategi yang efektif dalam melakukan kampanye mengenai pengelolaan sampah plastik yang melibatkan anak usia dini di Kota Bandung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa edukasi pengelolaan sampah plastik perlu dilakukan sejak dini?
2. Bagaimana strategi kampanye dan media apa yang efektif digunakan dalam mengedukasi pengelolaan sampah plastik untuk anak usia dini di Kota Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Mengidentifikasi mengapa edukasi pengelolaan sampah plastik perlu dilakukan sejak dini.
2. Merancang strategi kampanye dan media edukasi pengelolaan sampah plastik yang efektif untuk anak usia dini di Kota Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Aspek Teoritis

- a. Bidang Desain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bentuk pengembangan serta dijadikan sebagai sumber referensi tambahan di bidang desain terutama perancangan kampanye.

- b. Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau referensi untuk literatur tambahan dalam pengembangan penelitian mengenai topik yang sejalan dengan penelitian.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam perancangan kampanye pengolahan sampah plastik serta dapat menyelesaikan penelitian sebagai syarat kelulusan program studi Magister Desain.

- b. Bagi Industri

Diharapkan penelitian ini dapat membantu industri terutama industri yang bergerak di bidang pengolahan sampah plastik.

- c. Bagi Akademisi

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ataupun literatur tambahan untuk pihak akademisi dalam mengembangkan keilmuan terutama di bidang Desain Komunikasi Visual.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta pengalaman bagi perubahan perilaku pada masyarakat mengenai pengolahan sampah plastik. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sebuah solusi mengenai perubahan perilaku anak usia dini melalui media informasi dan pengelolaan sampah plastik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Berisi tentang struktur dan penjelasan singkat dari laporan penelitian karya ilmiah dari Bab I sampai Bab V.

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan secara umum, singkat, dan padat yang menggambarkan dengan jelas isi penelitian. Adapun isi bab ini mencakup: Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori yang dimulai dari konsep umum hingga yang lebih khusus, disertai dengan Pembahasan Penelitian Terdahulu, kemudian diikuti dengan Kerangka Pemikiran yang diakhiri dengan Asumsi Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian.

### **C. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi Metode Penelitian yang mencakup Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Fokus Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas Data dan Metode Analisis. Selain itu juga berisi Metode Perancangan yang mencakup Tahap Pencarian Ide, dan *Prototype*.

#### **D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan secara sistematis, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Diawali dengan gambaran umum objek penelitian, kemudian uraian hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan. Pada bab ini juga berisi proses serta hasil perancangan.

#### **E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian serta saran dari penelitian yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian berikutnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.